

## BAB II

### FENOMENA *KOREAN WAVE* ATAU *HALLYU* MENJADI POPULER DI MATA INTERNASIONAL

Pada BAB II ini penulis mencoba menjelaskan tentang fenomena *Korean Wave* atau *Hallyu* yaitu tentang sejarah, penyebaran serta dalam bentuk atau kemasan seperti film, musik *fashion* dan lain-lain. Sejarah *Korean Wave* atau *Hallyu* yang terjadi hingga saat ini berawal pada kebangkitan perfilman Korea Selatan yang kemudian diikuti oleh kebudayaan Musik Pop Korea, *fashion* dan lain-lain. Kita tahu bahwa saat ini film, musik, *fashion* dan lain-lain sedang banyak digemari diberbagai negara. Fenomena *Korean Wave* atau *Hallyu* sedang menjadi trending topik di kalangan masyarakat internasional khususnya anak-anak muda terutama yang ingin lebih mengetahui tentang Korea Selatan.

Dalam perkembangannya fenomena *Korean Wave* atau *Hallyu* ini menyebar dengan cepat. Berawal dari china, jepang, Indonesia dan negara-negara asia bahkan negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Inggris. Akan tetapi didalam tulisan ini hanya akan dijelaskan beberapa negara saja yaitu China dan Jepang.

#### A. Sejarah *Korean Wave* atau *Hallyu*

*Hallyu* atau *Korean Wave* ("Gelombang Korea") adalah istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya pop Korea secara global di berbagai negara di dunia. Umumnya *Hallyu* memicu banyak orang-orang di negara tersebut untuk mempelajari Bahasa Korea dan kebudayaan Korea. Mulai dari *fashion*, gaya

rambut, film, hingga musik, menjadikan segala sesuatu yang berbau Korea menjadi begitu populer di kalangan masyarakat terutama para remaja.

*Korean Wave* atau *Hallyu* telah dimulai dengan musik populer Korea. Kemudian, dikembangkan hingga ke drama-drama dan film-film. Walaubagimanapun, drama-drama tv diidentifikasi mengambil peran 'memimpin' *Korean Wave*. Perkembangan pengeksporan drama-drama Korea terlihat luar biasa sejak tahun 2000. Kepopularitasan drama Korea yang tiba-tiba di Asia terjadi karena konten dramanya, teknologi yang canggih serta atraksi aktor pria dan wanitanya. Faktor-faktor lain yang tersedia termasuk plot-plot drama yang tidak ketinggalan zaman dan plot yang menunjukkan perubahan-perubahan dinamis, naik dan turun. Cerita yang sangat 'familiar' dengan kejadian setiap hari, memiliki teknologi produksi yang cemerlang, latar belakang, setting dan musik yang turut cemerlang dan kerja kameranya juga faktor penyumbang kualitas drama mereka. Sementara itu, kecantikan, ketampanan, gaya busana dan kepribadian aktor-aktor Korea yang *fashionable* telah memberi inspirasi mengagumkan. Antara drama yang memberi dampak besar terhadap *Korean Wave* adalah *Winter Sonata*, *Dae Janggeum* (*Jewel in the Palace*), *Goong* (*Palace*), *all about eve*, *The Snow Queen*, *My girl*, *My lovely Samsoun*, *Full House* dan lain-lain.

Disamping itu, Film Korea juga turut menghiasi '*Korean Wave*' dalam penayangan babak-babak dan plot-plot yang sensasi dengan cara yang berbeda dari apa yang ditawarkan oleh Hollywood. Lainnya film-film mereka memiliki fitur dan sentimen Korea yang kuat yang mana kebanyakan negara-negara Asia dengan mudah memahami dan menyerapnya. Misalnya, film Korea yang berjudul

Shiri telah menjadi populer di Jepang, Hong Kong dan Taiwan karena caranya menangani isu sensitivitas Korut dan Korea Selatan telah menarik minat di kalangan negara-negara tetangganya. Meskipun Shiri merupakan film politik itu telah menunjukkan bahwa Asia telah benar-benar bersedia. Film Shiri sebenarnya mengisahkan tentang kisah cinta tragis antara agen wanita Korea Utara dan agen pria Korea Selatan.<sup>29</sup> Sementara itu, peran musik Online Korea dalam penyebaran budaya populer Korea di Asia juga sangat signifikan. Pada akhir 1990-an Channel V telah menampilkan video-video musik populer Korea dan telah menerima banyak peminat-peminat Asia terutama keterlibatan kelompok-kelompok remaja dan sentimen Asia dalam musik videonya. Grup musik HOT misalnya telah berhasil menduduki Carat-grafik utama di Tiongkok dan Taiwan pada 1998 dimanan penjualan album mereka meningkat tajam meskipun grup ini telah terpecah pada pertengahan 2001. Kemudian diikuti pula, kelompok-kelompok remaja seperti NRG, SES, Baby Vox, Fin kl, god, Shinwa, sech Kies yang sangat populer pada pertengahan dan akhir 90an.<sup>30</sup> Pada tahun-tahun terakhir ini, kelompok-kelompok pop Korea masih menjadi ikutan pemakaian mereka. Dengan kemunculan genre musik R & B dan hip-hop dalam musik Korea, artis-artis seperti MC Mong, ITYM, Rain, Big Bang, Epik High dan lain-lain artis telah menjadikan hip-hop populer. Musik populer Korea atau K-pop telah menjadi terkenal seluruh dunia di atas perolehan yang dicapai oleh artis seperti BoA yang mana merupakan artis Korea yang tertinggi penjualan internasionalnya. Selain BoA, Rain, Se7en, Super Junior dan TVXQ antara beberapa artis yang meraih

---

<sup>29</sup> <http://www.asiamedia.ucla.edu/article.asp?WhydoAsianfanspreferKoreanpopculture?.parentid=86640>

<sup>30</sup> <http://www.asiamedia.ucla.edu/article.asp?WhydoAsianfanspreferKoreanpopculture?.parentid=86640>

popularitas dan penjualan album yang menguntungkan di luar Korea. Pada saat ini, artis-artis wanita Korea seperti Lee Hyori, Wondergirls, Girl's Generation dan Kara juga mulai diterima dikalangan penggemar musik Asia setelah meraih popularitas di negara mereka sendiri.

## **B. Bentuk-Bentuk *Korean Wave* atau *Hallyu***

Bentuk dari *Korean Wave* adalah berupa produk dari kebudayaan-kebudayaan Korea Selatan sendiri yang telah mengalami perkembangan dari kebudayaan yang lama menjadi kebudayaan yang baru. Akan tetapi masyarakat korea tidak meninggalkan kebudayaan lama mereka begitu saja, melainkan kebudayaan lama selalu diikutsertakan didalamnya. Bentuk-bentuk itu diantaranya adalah film, drama, musik, *fashion* dan lain-lain.

### **I. Film**

Film alias gambar hidup sebenarnya merupakan perkembangan lanjut dari fotografi. Film ditemukan pada abad ke-19, film mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi yang mendukung. Semula hanya dikenal film hitam putih dan tanpa suara (film bisu). Pada akhir tahun 1920-an mulai dikenal film bersuara yang kemudian disusul dengan film berwarna pada tahun 1930-an. Peralatan produksi film juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, sehingga sampai sekarang tetap mampu menjadikan film sebagai tontonan yang menarik untuk dilihat banyak orang.

Sejarah perfilman korea sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 1903, tetapi hal ini hanya dapat dilihat dari beberapa kutipan karena kebanyakan

dokumentasi mengenai pertama kalinya film diperkenalkan di Korea hilang disebabkan karena terjadinya perang di Korea. Baru pada tahun 1919 film pertama Korea diputar bergenre drama dengan disisipkan gambar bergerak berjudul “Uijeok Gutu”.<sup>31</sup> Kemudian perfilman Korea mulai berkembang lagi di tahun 1923 dikenal sebagai pertama kalinya film bisu; film ini berjudul “Plighted Love Under The Moon” yang disutradarai oleh Yun Baek Ham. Di tahun 1926 film yang dibintangi oleh aktor penuh kontroversi pada waktu itu yaitu Na Un Kyu, film tersebut berjudul “Arirang” merupakan film yang sangat menyerang pemerintahan Jepang dan oleh karena itu dilarang diputar di Korea. Tetapi melalui film ini pula awal perjuangan kaum muda Korea untuk mempertahankan budayanya dari serangan budaya Jepang, karena saat itu Korea berada dibawah kekuasaan pemerintahan Jepang.

Kemudian di tahun 1935 dikenal sebagai pertama kalinya film bersuara dan film tersebut berjudul “Chun Hyang Jon”, film ini sendiri terinspirasi oleh cerita rakyat Korea yang melegenda dan pada akhirnya film ini dibuat beberapa versi baik itu versi tradisional maupun modern dan yang paling sukses adalah versi modern di tahun 2005 yang disutradarai oleh Jeon Ki Sang, film drama tv “Sassy Girl Chun Hyang” berhasil menjadi film drama tv terpopuler sepanjang tahun 2005. Tidak hanya sukses di Korea saja tetapi juga sukses di beberapa negara Asia yang lain termasuk di Indonesia.

Pada tahun 2000-an Asia terkenal dengan serial-serial televisi dari Taiwan disebabkan kepopuleran grup musik F4 dan serial “Meteor Garden” nya. Tetapi setelah ketenaran dari grup musik F4 meredup maka giliran film dan serial-serial

---

<sup>31</sup> [www.Koreanfilm.org/history.html](http://www.Koreanfilm.org/history.html)

Korea yang mendominasi film dan serial-serial televisi di Asia. Pada mulanya film atau serial Korea hanya terkenal di beberapa negara Asia saja seperti Jepang, Hongkong, Tiongkok, Taiwan, dan negara-negara di Asia Tenggara. Kemudian film dan serial Korea makin berkembang sampai Amerika Latin hingga negara-negara Timur Tengah. Serial-serial Korea dapat ditayangkan di beberapa negara Amerika Latin hingga negara-negara Timur Tengah atas kerjasama televisi lokal Korea, seperti KBS, MBC, SBS, Arirang, dan lain-lain dengan televisi lokal di negara-negara tersebut.

Dalam perkembangannya industri film Korea tidak hanya sebagai penybar sejarah dan budaya Korea, tetapi juga dijadikan sebagai bagian dari proses reunifikasi/nostalgia bagi warga Korea Utara dan Korea Selatan yang tinggal diluar negeri, acara tersebut adalah “*2005 Frankfurt Book Fair*” dimana beberapa film kedua negara diputar pada acara tersebut. *Frankfurt Book Fair* adalah event sastra internasional yang terbesar di dunia, diikuti oleh 7000 peserta pameran 110 negara, yang tidak hanya memamerkan serta menjual publikasi dan hal-hal terkait lainnya, tapi juga produk budaya secara umum. Acara ini digelar dari 19-23 Oktober 2005 di Frankfurt, Jerman. Korea Selatan dan Korea Utara masing-masing menyumbangkan lima hingga enam filmnya dan satu film animasi merupakan proyek kerjasama kedua negara. Menurut panitia festival tersebut yaitu Lee Eun Hee mengatakan film-film yang diputar pada “*2005 Frankfurt Book Fair*” ini bukanlah film yang sangat artistik, tetapi film yang dipilih adalah film yang merefleksikan realita sejarah kedua negara Korea, selain itu juga sebagai alat untuk mengenalkan budaya Korea pada warga setempat yang memiliki image,

bahwa Korea adalah negara yang terpecah belah.<sup>32</sup>

Salah satu film yang berpartisipasi dalam acara “2005 Frankfurt Book Fair” ini adalah film “*Duelist*” yang disutradara oleh Lee Myung See. Film ini dibintangi oleh dua bintang muda yaitu Kang Dong Won yang pernah tampil dalam film drama tv “*1% Change of Love*” dan pemeran wanitanya adalah Ha Ji Won yang dikenal oleh pemirsa tv di Indonesia melalui serial “*Memoraise of Bali*” yang mengambil syuting di pulau Bali, Indonesia.

Film ini menjadi salah satu film yang merefleksikan kehidupan Korea Selatan dan Korea Utara disebabkan film “*Duelist*” ini menceritakan sirkulasi uang palsu di periode Dinasti Chosun (pada saat Dinasti Chosun ini antara Korea Utara dan Korea Selatan belum terjadi perpecahan atau perang saudara, karena saat itu negara Korea masih menjadi satu). Film ini menghabiskan dana sekitar 7 miliar won (sekitar Rp 12 miliar). Cerita film “*Duelist*” ini berawal di Ibukota Korea, Han Yang di abad ke-18, kondisi masyarakat saat itu sangat menderita karena banyak sekali bermunculan pungutan uang ilegal, sehingga menyebabkan perekonomian menjadi kacau. Petugas pemerintahan An Pu yang sudah sangat kawakan (diperankan oleh Ahn Sung Ki) dan pemilik kedai teh Nam Soon (diperankan oleh Ha Ji Won) yang memiliki keahlian silat, sama-sama mencari tentara Chou Pan Su (diperankan oleh Song Young Chang), penyebab kekacauan perekonomian itu. Kemudian tengah kekacauan Nam Soon bertemu dengan seorang pria “si mata sendu” julukan dari tokoh yang diperankan oleh Kang Dong Won, Nam Soon menjadi kasmaran dan tergila-gila pada tatapan matanya. Pertemuan mereka merupakan takdir kehidupan, tanpa sadar mereka menjadi

---

<sup>32</sup> Tabloid Asian Plus, Edisi 142, Tahun IV, 12-18 Oktober 2005, *Bintang Korea*, Hal 20

saling tertarik satu sama lain. Saat Nam Soon berusaha mencari penjahat, ternyata pria yang disukainya itu adalah bawahan dari penjahat yang dicari Nam Soon yaitu tuan besar Bin Pan. Dari situ dimulai kisah mengenaskan mereka berdua antara harus memilih cinta atau tugas yang dibebankan pada mereka. Pada akhirnya mereka memilih untuk memprioritaskan misi pekerjaan mereka, dan memaksa mereka mengesampingkan perasaan cinta dan mulai pertempuran hidup mati sepasang kekasih ini.

Film "*Duelist*" mengambil background jaman Cho Sun yang disadur dari film serial televisi "*Cha Mu*", merupakan karya terbaik sutradara Lee Myung See, ceritanya tidak seperti serialnya melainkan dibuat berdasarkan karya aslinya dan menampilkan film yang berlatar silat.<sup>33</sup>

Film ini juga diikuti sertakan di beberapa festival-festival film di Amerika dan Eropa. Kemudian melalui film "*Duelist*" ini para pemeran dan sutradara Lee Myung See diundang untuk hadir dalam Festival Film Asia di Perancis. Dan di Perancis itu film "*Duelist*" mendapatkan sambutan yang meriah di acara Festival Film tersebut, lebih dari 1500 penonton yang menonton film ini bertepuk tangan setelah filmnya selesai diputar. Sutradara Lee Myung See menuturkan banyak pengusaha film Eropa dan para kritikus film memuji akting Ha Ji Won diharapkan juga dengan pemutaran film ini di Perancis, publik Eropa akan makin mengenal film Korea.<sup>34</sup>

Industri film saat ini tidak hanya berpusat pada industri film Hollywood milik Amerika Serikat, tetapi industri film Korea mulai menunjukkan dominasinya di negara-negara Asia dengan sudah "mengalahkan" dominasi perfilman India

<sup>33</sup> Majalah Asian Star, November 2005, Vol. 27/III, *Korea/film*, hal 52.

<sup>34</sup> [www.mediantara.com/koreanstars](http://www.mediantara.com/koreanstars)



(Bollywood) dan perfilman Hongkong. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan aktor senior Jackie Chan yang mengatakan dunia film Mandarin (perfilman Hongkong) semakin hilang pamornya dibandingkan film Korea.<sup>35</sup>

Hal yang membuat film atau serial Korea menjadi berbeda dikarenakan dari segi cerita yang sangat beragam dan kreatif dalam mengemas sebuah cerita sehingga membuat penonton tidak mudah bosan untuk menikmati film atau serial Korea. Tidak hanya serial modernnya saja yang diminati banyak kalangan, tetapi serial tradisionalnya juga mendapatkan respon yang sangat baik. Salah satunya adalah serial "Dae Jang Geum" (Jewel In The Palace) sangat populer di kalangan warga Asia, serial ini bersetting abad ke-16. Dan serial modernnya seperti "Cinderella Man", "He Is Beautiful", "My Girlfriend Is Gumiho", dan lain-lain yang mendapatkan respon yang hangat pula di kalangan masyarakat.

## II. Musik

Saat ini kegiatan kesenian dan kebudayaan berkembang pesat sambil terus ditingkatkan mutunya agar semua orang dapat terus menikmati. Perkembangan industri budaya seperti musik yang semakin menyebar dan memungkinkan masyarakat luas menikmati hal tersebut.

Lingkungan alam untuk rakyat Korea, dengan bukit-bukit yang berbatu-batu dan adanya musim dingin yang membuat orang-orang malas beraktifitas. Akan tetapi berbeda dengan rakyat Korea yang tetap menjalankan kegiatan dan aktifitas kerja seperti biasanya. Karena selalu ditekan oleh pekerjaannya itu, orang Korea ingin melepaskan penat pada hari-hari istimewa. Pada hari-hari raya atau

---

<sup>35</sup> Majalah Asian Star, *Op.Cit.*, hal 92.

hari libur rakyat Korea dengan senang hati ikut serta dalam upacara, pesta atau festival. Dalam upacara itu pasti diadakan permainan atau pertunjukan seni musik tradisional.

Alat-alat musik Korea dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu alat musik gesek, tiup, dan tabuh-tabuhan.<sup>36</sup> Alat musik gesek antara lain *ga-ya-gum*, *gomun-go*, dan *hae gum*. Alat musik tradisional terbuat dari benang sutera. Alat musik gesek ini sudah digemari rakyat Korea sejak masa Tiga Kerajaan, sehingga gambar *ga-ya-gum* sering terdapat dalam buku-buku kuno atau lukisan-lukisan pada dinding kuburan kuno. Alat musik *ga-ya-gum* ini mirip dengan kecapi yang banyak terdapat di Sumatera. Selain alat musik gesek ada pula alat musik tiup yang paling digemari rakyat Korea sampai sekarang adalah *dae-gum*, *pi-ri*, dan *dae-pyong-so*. *Dae-gum* serupa dengan seruling yang ada di Jawa dan terbuat dari bambu berlubang sembilan buah. Alat musik tiup ini digemari sejak kerajaan *Kokuryo* dan biasanya dinikmati pada musim gugur. Dan yang terakhir adalah *Sal-mul-na-ri*, sejenis permainan empat alat musik tabuh-tabuhan yang sangat populer di Korea. Sejak jaman dahulu, empat alat musik tabuh-tabuhan tersebut adalah *kkwaenggwa-ri*, *jing*, *buk* dan *jang-go*. Pada mulanya biasanya dipergunakan dalam upacara keagamaan Budha tetapi ini sangat digemari oleh kaum muda. Oleh sebab itu, di kampus-kampus hampir tiap hari terdengar permainan *so-mul-no-ri*. Karena orang Korea sangat suka akan alat musik tradisional, maka pada tahun 1950 didirikan Lembaga Seni Musik Tradisional Korea, dengan tujuan memelihara dan mengembangkan seni budaya leluhur bangsa Korea. Sampai saat ini di Korea terdapat lebih dari 60 macam alat musik

---

<sup>36</sup> Seung-Yoon, *Seputar Kebudayaan Korea* (Yogyakarta: UGM Pres, 2005), hal 127.

tradisional dengan bentuk asli yang sempurna.

Selain memiliki alat musik tradisional lebih dari 60 macam jenisnya, rakyat Korea dikenal juga dengan sifat suka menyanyi tidak hanya pada waktu senang dan gembira tapi juga pada saat sedih dan gundah. Dalam sejarah Korea, orang Korea sering menderita kesengsaraan. Karena kesengsaraan dari luar negeri, pemberontakan, kelaparan, penyakit dan sebagainya. Oleh karena itu, rakyat Korea mengisi waktu-waktu yang pahit dengan menyanyi. Dalam sepanjang sejarah Korea, nyanyian rakyat Korea mencerminkan keadaan dan lingkungan hidup tertentu. Misalnya dalam keadaan sedih nyanyian rakyat itu akan dinyanyikan menyentuh kalbu, dalam suasana gembira akan dikumandangkan secara gembira ataupun dalam suasana perang akan dinyanyikan dengan semangat perang, apa lagi saat rakyat Korea mendapat serangan dari Jepang dan untuk mempertahankan budayanya, maka rakyat Korea dengan penuh semangat menyanyikan lagu semangat perang. Salah satu nyanyian rakyat atau sering disebut Min-yo dalam bahasa Koreanya adalah "Arirang", nyanyian rakyat ini sangat disenangi dan sangat melekat pada hati bangsa Korea, maka Arirang itu dapat disebut lagu kebangsaan Korea yang kedua. Dan sampai sekarang pun Arirang dinyanyikan setiap detik dalam kehidupan bangsa Korea. Kalau sekarang nyanyian tersebut dimainkan di bandar udara untuk menyambut tamu agung dari luar negeri.

Di Korea sampai saat ini terdapat kurang lebih 2200 jenis Arirang. Nyanyian Arirang mempunyai keistimewaan yang khas, sejumlah nyanyian Arirang mengandung berbagai perasaan ungkapan yang dapat ditemukan dalam diri manusia, seperti cinta, benci, senang, sedih, marah, bahagia dan sebagainya.

Contohnya adalah Chong-Son Arirang, nyanyian ini sangat populer pada tahun 50-an dan 60-an yang lalu. Isi dari lagunya dapat diketahui bahwa bangsa Korea tidak menginginkan perang Korea yang terjadi pada tahun 1950 – 1953. Sambil menyanyikan Chong-Son Arirang, rakyat Korea menginginkan perdamaian secepat-cepatnya.

Diantara 2200 jenis Arirang, ada 6 jenis yang paling sering dinyanyikan sampai sekarang yaitu Ban-jo Arirang, Kyong-gi Arirang, Chong-son Arirang, Kang-wo-do Arirang, Mil-yang Arirang dan Chin-da Arirang. Keenam Arirang tersebut berasal dari daerah yang berbeda di Korea. Mengenai asal usul Arirang memang masih dipertanyakan tetapi hal yang paling dipercayai adalah dari Hyang-go pada masa Kerajaan Silla. Dalam salah satu jenis sajak kuno, Chang-san-byol-gok terdapat kata “Yali yalli yallang sung yallari yalla” yang mirip dengan pengulangan kata yang dapat ditemukan pada nyanyian Arirang, yaitu “Arirang arirang arariyo”. Nyanyian Arirang melambangkan situasi dan kondisi bangsa Korea.<sup>37</sup>

Seiring perkembangan zaman maka perkembangan musik Korea pun menjadi berkembang Musik Pop Korea pra-moderen pertama kali muncul pada tahun 1930-an akibat masuknya musik pop Jepang yang juga turut mempengaruhi unsur-unsur awal musik pop di Korea. Penjajahan Jepang atas Korea juga membuat genre musik Korea tidak bisa berkembang dan hanya mengikuti perkembangan budaya pop Jepang pada saat itu. Pada tahun 1950-an dan 1960-an, pengaruh musik pop barat mulai masuk dengan banyaknya pertunjukkan musik yang diadakan oleh pangkalan militer Amerika Serikat di Korea Selatan. Musik

---

<sup>37</sup> Ibid, hal 35

Pop Korea awalnya terbagi menjadi genre yang berbeda-beda, pertama adalah genre "oldies" yang dipengaruhi musik barat dan populer di era 60-an. Pada tahun 1970-an, musik rock diperkenalkan dengan pionirnya adalah Cho Yong-Pil. Genre lain yang cukup digemari adalah musik *Trot* yang dipengaruhi gaya musik *Enka* dari Jepang.

Debut penampilan kelompok Seo Taiji and Boys di tahun 1992 menandakan awal mula musik pop moderen di Korea yang memberi warna baru dengan aliran musik rap, rock, techno Amerika. Suksesnya grup Seo Taiji and Boys diikuti grup musik lain seperti Panic, dan Deux. Tren musik ini turut melahirkan banyak grup musik dan musisi berkualitas lain hingga sekarang. Musik pop dekade 90-an cenderung beraliran dance dan hip hop. Pasar utamanya adalah remaja sehingga dekade ini muncul banyak grup "teen idol" yang sangat digilai seperti CLON, H.O.T, Sechs Kies, S.E.S, dan G.O.D. Kebanyakan dari kelompok musik ini sudah bubar dan anggotanya bersolo-karier.

Di tahun 2000-an pendatang-pendatang baru berbakat mulai bermunculan. Aliran musik R&B serta Hip-Hop yang berkiblat ke Amerika mencetak artis-artis semacam MC. Mong, 1TYM, Rain, Big Bang yang cukup sukses di Korea dan luar negeri. Beberapa artis underground seperti Drunken Tiger, Tasha (Yoon Mirae) juga mempopulerkan warna musik kulit hitam tersebut. Musik rock masih tetap digemari di Korea ditambah dengan kembalinya Seo Taiji yang bersolo karier menjadi musisi rock serta Yoon Do Hyun Band yang sering menyanyikan lagu-lagu tentang nasionalisme dan kecintaan terhadap negara. Musik techno memberi nuansa moderen yang tidak hanya disukai di Korea saja, penyanyi Lee Jun-Hyun dan Kim Hyun-jung bahkan mendapat pengakuan di Cina dan Jepang.

konser di Madison Square Garden Amerika Serikat dan tiketnya sold out.<sup>38</sup>

### III. *Fashion* dan lain-lain

Seiring makin populernya Budaya film, serial serta Pop Korea (*K-Pop*) kemudian berkembang sampai ke dunia fashion, komik, makanan dan lain-lainnya. Karena di Korea sendiri film, serial dan musik *K-pop* menjadi bagian penting bagi kehidupan mereka khususnya bagi anak muda membuat dari gaya busana hingga aksesoris yang dipakai para artis dan penyanyi menjadi trendsetter fashion bagi warga Korea, tak terkecuali anak muda Asia yang lain dan anak muda di belahan dunia lainnya juga mengikuti perkembangan fashion yang ditampilkan dalam film, serial dan video musik tersebut.

Kepopuleran film dan serial Korea ternyata tidak hanya bisa dinikmati di layar kaca maupun layar lebar, tetapi bisa juga dinikmati dalam bentuk komik. Salah satunya dalam sebuah acara di Indonesia tepatnya di Jakarta di Mal Ciputra pada bulan Maret 2006 diadakan acara bertajuk "From Korea With Love". Acara ini diadakan oleh PT. Elex Media Komputindo (penerbit komik yang beredar di Indonesia). Penerbitan komik Korea (kemudian dikenal dengan komik champ) mendapatkan respon positif dari para penggemar komik di Indonesia. Sebelumnya komik hanya didominasi oleh Jepang yang memang terkenal dengan industri animasinya, tetapi Korea membuat gebrakan yaitu komik yang sebelumnya film di layar kaca kemudian diadaptasi menjadi komik. Dan di Indonesia sudah dua komik yang beredar dengan judul yang sama dengan filmnya yaitu "Full House" dan "Sad Love Song". Acara di Mal Ciputra ini selain dihadiri dari Korean Press

---

<sup>38</sup> Jawa Pos, Senin, 27 Maret 2006, *Show dan Selebriti*, hal 9.

dan Culture Attache di Indonesia, Mr. Kim Sang Sool juga dihadiri duta besar Korea untuk Indonesia M. Lee Sun Jin.<sup>39</sup>

Kepopuleran film atau serial serta musik Korea juga memicu orang-orang yang menikmati untuk mempelajari dan mengetahui semua tentang Korea, dari makanan, bahasa dan semua yang berkaitan dengan Korea Selatan. Misalnya di Indonesia yaitu SBSquad, sebuah komunitas penggemar *hallyu* yang terdiri dari para mahasiswi Sastra Inggris angkatan 2007-2009<sup>40</sup>. Sebagian besar merupakan E.L.F, Cassiopeia, dan Hotttest. Nama-nama tersebut merupakan julukan bagi penggemar fanatik grup boyband Korea yang sedang naik daun saat ini. Kalau di Indonesia sama seperti Sobat Padi dan Baladewa-nya DEWA. E.L.F merupakan penggemar Super Junior, Cassiopeia memuja grup Dong Bang Shin Ki (DBSK), dan Hotttest setia dengan grup 2PM. Mereka biasa berkumpul untuk membicarakan dan belajar tarian dari grup boyband yang mereka sukai. Selain SBSquad ada juga HANSAMO, sebuah komunitas yang mewadahi para penggemar Korean Culture untuk berekspresi. Pengelolaan mereka jauh lebih profesional dari SBSquad. Mereka bahkan memiliki divisi-divisi yang khusus menangani sub-bidang budaya Korea tertentu, contohnya divisi bahasa, musik, dan kebudayaan Korea. Menariknya kelompok ini juga telah melakukan berbagai kegiatan wirausaha seperti membuat pin, kaos, dan merchandise-merchandise yang berhubungan dengan *hallyu*, sampai event organizer. Dan mereka semua hanyalah dua contoh kecil dari orang-orang yang sudah terseret arus *Hallyu*.

---

<sup>39</sup> Tabloid Asian Plus, Edisi 163, tahun IV, 22-28 Maret 2006, *Bintang Korea*, hal 7.

<sup>40</sup> [eyeIndonesia.co.cc/waspada-hallyu-korean-wave-mengguncang.html](http://eyeIndonesia.co.cc/waspada-hallyu-korean-wave-mengguncang.html)

### **C. Persebaran dan Dampak *Korean Wave* atau *Hallyu***

Persebaran dan dampak *Korean Wave* atau *Hallyu* sudah sangat pesat di beberapa negara-negara seperti Jepang, Cina, Indonesia, Thailand dan lain-lain. Disini penulis akan menjabarkan persebaran dan dampak dari *Korean Wave* atau *Hallyu* di beberapa negara tersebut.

#### **I. Fenomena *Korean Wave* di Cina**

Kepopularitan *Korean Wave* di Cina begitu banyak mempengaruhi kaum muda-mudi di Cina. Antara faktor yang menyumbangkan popularitas tersebut adalah disebabkan faktor geografis yang mana merupakan tetangga yang paling dekat dan memiliki jalinan persahabatan. Perkembangan budaya populer Korea di Cina tidaklah mengejutkan. Jika dulu, saat era klasik berbudaya Cina, Cina merupakan eksportir budaya ke negara-negara tetangganya yaitu Korea dan Jepang. Tetapi situasi tersebut sekarang telah terjadi ke Korea yang telah membangkitkan memori yang mendalam orang Cina pada masa kini pada berbudaya nenek moyang mereka.<sup>41</sup>

Berbagi kebudayaan yang sama oleh kedua negara dilihat faktor-faktor *Korean Wave* atau *Hallyu* mudah diterima di Cina. Di bawah lingkungan budaya Konfusian yang sama, etika, kebudayaan, dan struktur sosial Korea adalah menyerupai rakyat Tiongkok. Mereka memiliki perasaan yang sama, filsafat dan nilai yang sama menjadikan rakyat Tiongkok menerima budaya dan drama-drama Korea. Selain itu, *Korean Wave* atau *Hallyu* juga dikaitkan dengan kekurangan budaya tradisional yang sementara di Tiongkok. Peristiwa May Fourth Movement

---

<sup>41</sup> Dae Sung, Kim. (Nd). *Hallyu: Why Is Korean Wave Online In China?*



dan Revolusi Besar Kebudayaan (Great Cultural Revolution) telah mengurangi pengaruh Konfusianisme yang mengakibatkan kekurangan budaya tradisional di Cina.<sup>42</sup>

Dalam drama-drama Korea, masyarakat Cina menyaksikan bekas kebudayaan tradisional Konfusian mereka. Mereka menemukan drama-drama tersebut penuh dengan nilai berdasarkan ajaran Konfusian seperti mementingkan keluarga, menghormati orang tua dan demi anak. Ada beberapa pihak mengatakan bahwa rakyat Korea lebih 'kecinaan' dibandingkan orang Cina sendiri. Meskipun, melihat kehilangan kebudayaan berharga mereka, mereka juga merasa bangga dengan klasik Tiongkok yang begitu berkuasa dan menerima penghargaan dari negara-negara tetangganya. Rakyat Cina mengagumi budaya Korea karena membangkitkan memori lama ketamunduan mereka. *Korean Wave* atau *Hallyu* juga dilihat dapat mendorong masyarakat Cina menilai kembali budaya tradisional mereka serta kemungkinan meningkatkan kelahiran kembali budaya tradisional mereka.

Selain itu, popularitas *Korean Wave* atau *Hallyu* di Tiongkok juga disumbangkan oleh faktor ekonomi. Kebijakan "buka pintu" China pada 1980an Tiongkok mencoba mempelajari budaya barat dengan teliti. Namun, Tiongkok dilihat gagal untuk mengimbangi antara budaya tradisional dan paham modern barat. Korea telah menghadirkan satu contoh model modernisasi yang cepat sementara mempertahankan budaya tradisionalnya. *Korean Wave* atau *Hallyu* yang menggabungkan budaya industri Barat dan Konfusianisme menjadi satu model dan ide yang baik dalam mengimbangi paham barat dan tradisional. Atas

---

<sup>42</sup> Jian Cai (nd). The First Taste of Korean Wave in China

faktor-faktor sejarah, Korea dengan mendalamnya dipengaruhi oleh budaya Konfusian dan ia juga mengadaptasi budaya Amerika.<sup>43</sup>

Dalam budaya populer Korea, penonton-penonton dapat mengamati bagaimana rakyat Korea mampu mempertahankan nilai-nilai tradisi sementara menggabungkan elemen-elemen barat ke dalam budaya mereka. Budaya populer Korea telah meminjam budaya populer barat yang terbaik dan membuatnya kembali berdasarkan citarasa orang Korea. Oleh itu, program-program TV Korea telah bertindak sebagai 'cermin' yang menyediakan banyak pengalaman dan pengajaran kepada masyarakat China.<sup>44</sup> Selain itu, masyarakat Cina juga tertarik dengan 'foto modern' yang dilihat dalam *fashion*, gaya rambut dan gaya hidup Korea. Dibandingkan dengan Korea, jurang PDB perkapitanya tidaklah terlalu jauh, terutama untuk kota-kota pantai seperti Shanghai dan Shenzhen. Masyarakat Cina mengidentifikasi bangunan-bangunan tinggi dan mobil-mobil mewah sesuatu yang mereka akan peroleh pada masa akan datang. Faktor ekonomi yang lain adalah rilis atau produk-produk Korea adalah lebih murah dibandingkan produk-produk Jepang. Pada tahun 2000, drama-drama TV Korea adalah lebih murah dari Jepang dan Hong Kong. Harga yang rendah juga membuat produk-produk Korea lebih kompetitif.

Antara drama yang memberi dampak besar Korean Wave di Cina adalah drama *Daejanggeum*. Seri drama keluaran MBC ini berkisah tentang seorang gadis istana bernama *Janggeum* yang menjadi chef istana dan kemudian menjadi dokter kerajaan. Popularitas drama ini dimulai di Taiwan pada Mei 2004, dan telah menyebar ke Hong Kong dan kemudian tiba di daratan Cina pada September

---

<sup>43</sup> Jian Cai (nd). *The First Taste of Korean Wave in China*

<sup>44</sup> *Ibid*

2004. Drama ini telah menarik banyak penonton sejak episode pertamanya disiarkan oleh Hunan Satellite Tv ke seluruh China.<sup>45</sup>

## II. Fenomena *Korean Wave* atau *Hallyu* Di Jepang

Di Jepang, fenomena Korean Wave telah melanda negara tersebut saat drama winter sonata yang diperankan oleh Bae Young Joon dan Choi Ji-woo mulai diputar di negara matahari terbit itu. Jepang, mulai terkesan dengan *Korean Wave* atau *Hallyu* saat demam terhadap drama yang 'menyenangkan hati menjadi sensasi di seluruh Jepang. Drama ini pertama kali disiarkan di saluran satelit dan kemudian saluran NHK menyiarkan kembali membuat lebih banyak yang menontonnya pada 2003. Hasilnya drama ini telah berhasil yang besar di Jepang, dan diulangi tiga kali. Drama Winter Sonata telah mencairkan hati penonton-penonton wanita Jepang yang telah jatuh cinta dengan kisah cinta yang menampilkan kasih sayang. Winter Sonata juga mengingatkan pada kesucian, cinta yang tidak bisa dilupakan yang mana agak sulit ditemukan dalam drama-drama Jepang.<sup>46</sup>

Aktor-aktor utama Winter Sonata menjadi selebriti di Jepang. Selain itu, di dalam koran-koran Jepang aktor utama lelakinya, Bae Young Joon yang digelar sebagai Yonsama (kata ini biasanya diberikan hanya kepada mereka yang keturunan raja di Jepang) menjadi sangat terkenal dikalangan wanita-wanita Jepang. Sekitar 50 websites Jepang yang memfokuskan kepadanya. Kunjungan Bae Young Joon ke Jepang untuk mempromosikan film barunya "April Snow" pada 2004, menyaksikan media-media Jepang menyiarkan berita tentang lebih

---

<sup>45</sup> Dae Sung, Kim. (Nd). *Hallyu: How Far Has It Come?*

<sup>46</sup> Dae Sung, Kim. (N.d). *Hallyu: What is Korean Wave?*

waktunya dibandingkan jangkauan tentang Topan Katrina yang ketika itu menjadi kiat yang sangat penting. Sehingga 13 Oktober, April Snow telah mencatat lebih 2.2 juta penonton dalam waktu 27 hari sejak pembukaannya di 330 panggung Jepang pada 17 September. Ini merupakan rekor terbesar untuk film Korea yang pernah disiarkan di Jepang sejauh ini. Permintaan penggemar-penggemar Winter Sonata terhadap produk-produk yang berhubungan dengan drama tersebut telah menghasilkan satu industri dengan pendapatan tahunan di Jepang dan Korea yang bernilai \$ 2.3Bilion dolar. Industri ini mengeluarkan produk-produk seperti pakaian, barang-barang perhiasan, alat-alat tulis, majalah-majalah, buku, dvd dan sebagainya.<sup>47</sup>

Perkembangan Musik pop Korea tidak terkecuali memberi dampaknya ke Jepang. Antara artis Korea yang menempa nama di Jepang adalah gadis muda yang dikenal sebagai BoA. BoA telah meraih popularitas yang besar di Jepang dan pada tahun 2007 ia memenangkan penghargaan 'Gold Artist' di '2007 Best Hip Pop Song Festival. Anugerah tersebut diberikan atas keberhasilan albumnya mencatat jumlah penjualan album yang tinggi. Kemampuan BoA menyanyikan lagu dalam bahasa Jepang meningkatkan popularitasnya di Jepang. Sementara itu, artis Korea yang turut menerima penghargaan adalah boy band pria yaitu TVXQ atau disebut Tohoshinki Anggota kelompok yang beranggotakan Xiah, Micky, Hero, Max dan U-Know merupakan artis grup Korea yang paling agresif mempromosikan album mereka dalam pasar musik Asia. Di dalam album mereka turut juga diselipkan lagu dalam bahasa Jepang sebagai salah satu cara mendekati dengan penggemar musik Jepang.

---

<sup>47</sup> Dae Sung, Kim. (Nd). Hallyu: How Far Has It Come?.) & (Yasumoto, Seiko. (Nd)

Popularitas budaya populer Korea di negara-negara Asia sebenarnya telah bergerak seiring dengan kemajuan kebudayaan dan ekonomi Korea. Tampilan pengguna-pengguna global yang telah 'memilih' budaya yang bukan disebabkan dari mana ia datang tetapi karena citarasa dan minat individu telah meningkatkan gambar Korea di tingkat internasional. Popularitas budaya media Korea telah membantu meningkatkan perhatian masyarakat internasional terhadap negara ini. Korea kini telah memahami untuk menjadi merek besar di bidang budaya populer setelah menyadari berhasil menghasilkan sejumlah besar penggemar-penggemar di Asia dan dunia. Melihat dari kasus "Winter Sonata" yang telah menjadi populer di Jepang sejak 2003, drama ini telah mengembangkan minat yang baik terhadap Korea di tingkat pemerintah maupun masyarakatnya. Golongan pertengahan wanita Jepang telah menciptakan satu 'kegilaan' "Winter Sonata" dan fenomena 'Yonsama'. Bae Young Joon telah menjadi kebanggaan Korea karena menjadi satu 'produk' yang mempengaruhi besar ke atas negara-negara tetangga Korea. Namun, drama "Daejanggeum" yang sebenarnya telah memperkenalkan budaya Korea secara langsung. Dibandingkan drama "Winter Sonata", drama "Daejanggeum" telah berpotensi mengembangkan *Hallyu* atau *Korean Wave* karena memiliki budaya Korea yang sebenarnya, menggambarkan budaya masa lalu dan kini. Drama bersejarah ini dapat menilai masyarakat Korea secara lebih dekat lagi dalam budaya tradisional mereka. Dampak Daejanggeum ke atas masyarakat Cina misalnya menjadi satu pengakuan ke Korea sendiri tentang budaya mereka yang banyak persamaan dan perolehan mereka memelihara budaya dan tradisi menjadi kebanggaan karena nilai-nilai Konfusianisme masih dipegang kuat masyarakat Korea.